

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 1.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sehingga penelitian ini memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

##### 1. **Gatot Nazir Ahmad, Ripa Lestari, Sholatia Dalimunthe (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *assets structure*, *size* dan likuiditas terhadap *capital structure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Variabel yang digunakan adalah variabel dependen yaitu *capital structure*, variabel independen yaitu profitabilitas, *assets structure*, *size* dan likuiditas. Sampel yang digunakan oleh penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel. Dari penelitian ini diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh dan signifikan pada struktur permodalan, *assets structure* berpengaruh terhadap struktur permodalan, *size* telah berpengaruh signifikan terhadap struktur permodalan dan likuiditas memiliki pengaruh signifikan untuk struktur permodalan.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Menggunakan variabel dependen *capital structure*
- b. Menggunakan variabel independen yaitu *size* dan *assets structure*.
- c. Menggunakan teknik analisis data regresi

Penelitian terdahulu memiliki perbedaan dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
- b. Pada penelitian terdahulu menggunakan profitabilitas, *assets structure*, *size* dan likuiditas pada penelitian saat ini tidak menggunakan likuiditas dan profitabilitas, namun menggunakan *size*, *growth opportunity*, *business risk* dan *assets structure* sebagai variabel independen.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan *purposive sampling* dan penelitian saat ini menggunakan data sensus

## 2. **A.A Ngr Ag Ditya Yudi Primantara, Made Rusmala Dewi (2016)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari likuiditas, profitabilitas, *business risk*, *size* dan pajak terhadap *capital structure*. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *capital structure* dan variabel independen adalah likuiditas, profitabilitas, *business risk*, *size* dan pajak. Sampel yang digunakan adalah perusahaan rokok yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dan teknik regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian adalah pertama, likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap *capital structure*. Kedua, profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *capital structure*. Ketiga, *business risk* memiliki pengaruh negatif terhadap *capital structure*. Keempat, *size* memiliki pengaruh positif terhadap *capital structure*. Terakhir pajak memiliki pengaruh positif terhadap *capital structure*.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Menggunakan variabel dependen *capital structure*.
- b. Menggunakan teknik analisis data regresi

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
- b. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah likuiditas, profitabilitas, *business risk*, *size* dan pajak, pada penelitian saat ini menggunakan *size*, *growth opportunity*, *business risk* dan *assets structure*.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan *purposive sampling* dan penelitian saat ini menggunakan data sensus

### 3. Aysegul Guner (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penentuan keputusan mengenai *capital structure* di Turkey. Variabel yang digunakan adalah *capital structure* sebagai variabel dependen; *size*, pertumbuhan penjualan, pajak, profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel independen; Sampel yang digunakan adalah sebanyak 131 perusahaan publik yang ada di Turkey Teknik analisis data yang digunakan adalah uji perbandingan *trade-off*. Hasil penelitian ini adalah *size*, pertumbuhan penjualan, pajak, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap *capital structure*.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan variabel dependen *capital structure*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan 131 perusahaan publik yang ada di Turkey pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
- b. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah *size*, pertumbuhan penjualan, pajak, profitabilitas dan likuiditas, pada penelitian saat ini menggunakan *size*, *growth opportunity*, *business risk*, dan *assets structure*.
- c. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah uji perbandingan, pada penelitian saat ini menggunakan teknik analisis data regresi.

- d. Penelitian terdahulu menggunakan *purposive sampling* dan penelitian saat ini menggunakan data sensus

**4. Ni Putu Yuliana Ria Sawitri, Putu Vivi Lestari (2015)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris terkait dengan *business risk*, *size* dan pertumbuhan penjualan terhadap *capital structure* pada perusahaan pada industri otomotif periode 2010-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan sampel 12 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling*. Variabel yang digunakan adalah *capital structure* sebagai variabel dependen dan *business risk*, *size*, pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah *business risk* tidak memiliki pengaruh terhadap *capital structure*, *size* tidak memiliki pengaruh terhadap *capital structure* dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh secara positif terhadap *capital structure*.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen *capital structure*.
- b. Menggunakan teknik analisis data regresi

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan industri otomotif, pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

- b. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah *business risk, size*, pertumbuhan penjualan sedangkan penelitian saat ini menggunakan *size, growth opportunity, business risk*, dan *assets structure*.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan purposive sampling untuk pengambilan sampel, pada penelitian saat ini menggunakan data sensus dalam pengambilan sampel.

**5. Songul Kakilli Acaravci (2015)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penentuan keputusan mengenai *capital structure* di Turkey. Variabel yang digunakan adalah *capital structure* sebagai variabel dependen; *size*, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, *tangible* dan *Non Debt Tax Shield* (NDTS) sebagai variabel independen; Sampel yang digunakan adalah sebanyak 79 perusahaan manufaktur sektor perdagangan yang ada di Istanbul. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini adalah *size*, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, *tangible* dan *Non Debt Tax Shield* (NDTS) berpengaruh terhadap *capital structure*.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu pada :

- a. Menggunakan variabel dependen *capital structure*.
- b. Menggunakan teknik analisis data regresi

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada

- a. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang ada di Istanbul pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
- b. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah *size*, pertumbuhan penjualan, pajak, profitabilitas dan likuiditas namun penelitian saat ini menggunakan *size*, *growth opportunity*, *business risk*, dan *assets structure*.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan *purposive sampling* dan penelitian saat ini menggunakan data sensus

**6. Barry Harrison, Theodorus Wisnu Widjaja (2015)**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penentu perbandingan *capital structure* antara sebelum dan sesudah krisis keuangan. Dengan variabel dependen *capital structure* dan variabel independen yaitu *tangible*, *size*, profitabilitas dan *Market to Book Value* (MTB). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah lima negara yang sudah terintegrasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis *trade-off*. Berdasarkan teknik analisis yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa *tangible*, *size*, profitabilitas dan *Market to Book Value* (MTB) memiliki pengaruh positif terhadap *capital structure*. Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada variabel dependen *capital structure*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang berasal di lima negara sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
- b. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah *tangible*, *size*, profitabilitas dan *Market to Book Value* (MTB) sedangkan penelitian saat ini menggunakan *size*, *growth opportunity*, *business risk*, dan *assets structure*.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data *trade off* sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis data regresi.
- d. Penelitian terdahulu menggunakan *purposive sampling* dan penelitian saat ini menggunakan data sensus

#### 7. **Ghia Ghaida Kanita (2015)**

Penelitian yang dilakukan oleh Ghia Ghaida Kanita pada tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh *Assets structure* dan Profitabilitas Terhadap *Capital structure* Perusahaan Makanan dan Minuman”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah *assets structure* dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *capital structure*. variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *capital structure*. variabel independen yang digunakan adalah *assets structure* dan profitabilitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *assets structure* tidak



memiliki pengaruh signifikan terhadap *capital structure* sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *capital structure* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009.

Penelitian yang dilakukan oleh Ghia Ghaida Kanita (2014) memiliki beberapa kesamaan yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama yaitu *assets structure*.
- b. Pengujian saat ini juga memiliki topik penelitian yang sama dengan penelitian terdahulu yaitu *capital structure* sebagai variabel dependen dalam penelitian.
- c. Persamaan pengujian terdahulu dengan penelitian itu yaitu terletak pada pengujian hipotesis untuk menguji keterkaitan variabel independen dengan variabel dependen.
- d. Menggunakan teknik analisis data regresi

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
- b. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yang terdiri dari *assets structure* dan profitabilitas sedangkan penelitian saat ini menggunakan lima variabel independen yang terdiri dari *size*, *growth opportunity*, *business risk* dan *assets structure*.

- c. Penelitian terdahulu menggunakan *purposive sampling* dan penelitian saat ini menggunakan data sensus

**8. I Putu Andre Sucita Wijaya, I Made Karya Utama (2014)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, *assets structure* dan pertumbuhan penjualan terhadap *capital structure* serta harga saham di perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Sampel penelitian ini mencakup 30 perusahaan dipilih melalui kriteria sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah lolos uji asumsi klasik dan dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Variabel dependen dari penelitian ini adalah *capital structure* dan variabel independennya adalah profitabilitas, *assets structure* dan pertumbuhan penjualan. Berdasarkan teknik analisis yang dilakukan, maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara profitabilitas dan *assets structure* terhadap *capital structure* tetapi pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap *assets structure*.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yang terletak pada

- a. Variabel dependen *capital structure*
- b. Menggunakan teknik analisis regresi

Perbedaan antara penelitian saat ini dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

sedangkan saat ini menggunakan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

- b. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah profitabilitas, *assets structure* dan pertumbuhan penjualan sedangkan penelitian saat ini menggunakan *size*, *growth opportunity*, *assets structure* dan *business risk*.

**9. Abiprayasa Kawiswara Weko Hartoyo, Muhammad Khafid, Linda Agustina (2014)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, *assets structure* dan *size* terhadap *capital structure*. Sampel dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *capital structure* sedangkan *assets structure* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *capital structure* dan yang terakhir variabel *size* tidak memiliki pengaruh terhadap *capital structure*.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Menggunakan variabel dependen *capital structure*.
- b. Menggunakan teknik analisis data regresi

Perbedaan antara penelitian saat ini dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan

penelitian saat ini menggunakan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

- b. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah profitabilitas, *assets structure* dan *size* sedangkan penelitian saat ini menggunakan *size*, *growth opportunity*, *business risk* dan *assets structure*.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan *purposive sampling* dan penelitian saat ini menggunakan data sensus

**Tabel 2.1**  
**Matriks Penelitian**

NO	PENELITIAN TERDAHULU	VARIABEL INDEPENDEN	VARIABEL INDEPENDEN			
			BR	S	GO	AS
1	Gatot (2017)	Capital Structure		P		P
2	Ditya (2016)		P	P		
3	Aysegul (2016)			P		
4	Putu Yuliana (2015)		TP	TP	P	
5	Songul (2015)			P		
6	Barry (2014)			P		
7	Ghia (2014)					TP
8	Putu Andre (2014)				TP	P
9	Abiprayasa (2014)			TP		P

Sumber : Data diolah

Keterangan :

BR : *business risk*

GO : *growth opportunity*

P : pengaruh

S : *size*

AS : *assets structure*

TP : tidak pengaruh

## **1.2 Landasan Teori**

Bab ini menjadi acuan yang dipakai dalam penelitian, dalam penelitian ini yang dipakai sebagai landasan teori adalah konsep dasar mengenai *capital structure* dan faktor-faktor yang mempengaruhi *capital structure* secara teori.

### **2.2.1 Pecking Order Theory**

*Pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan lebih mengandalkan dana internalnya terlebih dulu untuk pembiayaan investasi sehingga apabila kekurangan maka baru dicari pendanaan eksternalnya. Sartono, R.A (2017:208). *Pecking order theory* menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi pada umumnya memiliki tingkat hutang yang relatif lebih rendah. Tingkat keuntungan yang tinggi dapat dijadikan sebagai sumber dana internal yang cukup bagi suatu perusahaan. Adapun ringkasan dari *Pecking order theory* yaitu :

- a. Pendanaan internal adalah pendanaan yang akan diutamakan penggunaannya dalam *capital structure* perusahaan.
- b. Perusahaan akan menyesuaikan rasio pembagian dividen dengan investasi yang dimiliki perusahaan dan berupaya untuk tidak melakukan perubahan pembayaran dividen terlalu besar.
- c. Pembayaran dividen yang cenderung konstan menyebabkan laba yang dimiliki perusahaan berfluktuasi.

Perubahan struktur modal perusahaan bisa terjadi apabila perusahaan membutuhkan pendanaan jangka panjang. Adanya dana baru yang masuk kedalam perusahaan bisa memicu terjadinya perubahan persentase struktur modal.

Perubahan yang terjadi memberikan efek negatif atau positif terhadap harga saham perusahaan. Salah satu teori yang menyoroti tentang alternatif pendanaan perusahaan adalah teori *pecking order*.

Keterkaitan teori *pecking order* dengan penelitian ini adalah perbandingan antara modal dengan utang perusahaan. Perubahan struktur modal perusahaan bisa terjadi apabila perusahaan membutuhkan pendanaan jangka panjang. Pendanaan bisa berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Adanya dana baru yang masuk kedalam perusahaan bisa memicu terjadinya persentase struktur modal. Tentunya perubahan yang terjadi akan memberikan efek negatif ataupun positif terhadap harga saham perusahaan. Salah satu teori yang menyoroti perihal alternatif pendanaan perusahaan adalah teori *pecking order*. Pada teori *pecking order*, perusahaan akan memilih pendanaan berdasarkan preferensi urutan. Dimulai dari mengutamakan pendanaan yang tidak berisiko, minim risiko hingga yang berisiko tinggi. Pertama, perusahaan akan mengusahakan mendapatkan dana yang tidak berisiko. Apabila pendanaan yang tidak berisiko tidak bisa diperoleh, maka perusahaan akan memilih pendanaan yang risikonya kecil dan jika pendanaan yang berisiko kecil juga tidak bisa diperoleh, maka langkah terakhir perusahaan adalah mencari pendanaan yang memiliki risiko lebih tinggi.

### **2.2.2 Capital Structure**

*Capital structure* merupakan gambaran bagaimana sebuah perusahaan membiayai seluruh kegiatan operasional perusahaan dari berbagai sumber pendanaan, baik pembiayaan yang bersumber dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. *Capital structure* mengacu pada seberapa jauh perusahaan

memanfaatkan pembiayaan utang untuk meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan (Gatot, Ripa dan Sholatia 2017). Modal dari sumber internal merupakan modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri bisa berasal dari operasional perusahaan. Modal sendiri merupakan sumber dana yang berasal dari pemilik yang tertanam di dalam suatu perusahaan untuk waktu yang tidak tentu atau juga bisa disebut tidak memiliki masa. Modal dari sumber eksternal merupakan modal yang berasal dari luar perusahaan. Sumber modal berasal dari pihak ketiga seperti pasar modal, supplier, bank. Sumber modal eksternal ini digunakan oleh perusahaan untuk menutupi kekurangan apabila sumber dana internal perusahaan tidak mencukupi untuk membiayai kegiatan operasional, dengan menerbitkan ekuitas baru maupun dengan berhutang kepada pihak ketiga.

Pengukuran *capital structure* dapat diukur menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan bisa juga menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). (Gatot, 2017).

- a. *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara total hutang dengan total aset perusahaan. Dengan kata lain, seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan yang dimana pendanaannya berasal dari hutang. Rumus yang digunakan :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

- b. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio untuk menilai hutang yang digunakan untuk membandingkan antara hutang dan ekuitas perusahaan

(Murhadi, 2013:61). *Capital structure* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

### 2.2.3 Size

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total penjualan dan total aktiva. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditinjau dari lapangan usaha yang disajikan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan cenderung menggunakan hutang yang relative besar sebagai sumber pendanaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi juga tingkat utangnya. Perusahaan yang lebih besar dimana sebelumnya sudah tersebar lebih luas akan berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan perusahaan sehingga perusahaan yang besar cenderung menggunakan sumber pendanaan eksternal.

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, antara lain: Log total aset, Log total penjualan, dan jumlah karyawan. Rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

#### a. Total Aset

Total aset dipilih sebagai perhitungan ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan (Barry, 2014). Perusahaan dengan total aset yang besar mencerminkan perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan bahwa arus kas perusahaan tersebut sudah positif dan memiliki prospek yang baik dalam



jangka panjang, dan menunjukkan perusahaan lebih stabil dan mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset kecil. Berikut rumus perhitungan ukuran perusahaan dengan total aset :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)}$$

b. Total Penjualan

Menurut UU No. 9 tahun 1995 tentang usaha kecil point b, menyatakan bahwa “perusahaan yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000,- (satu milyar rupiah) digolongkan kelompok usaha kecil”. Ketentuan tersebut menjelaskan bahwa perusahaan dengan hasil penjualan di atas satu milyar rupiah dapat digolongkan ke dalam industri menengah dan besar. Ukuran perusahaan diprosikan dengan nilai logaritma natural sebagai berikut :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Revenues)}$$

c. Jumlah Karyawan

Jumlah karyawan merupakan salah satu komponen ukuran perusahaan. Jumlah karyawan yang besar merupakan salah satu kategori ukuran perusahaan yang besar. Perusahaan memberikan upaya dalam memperbaiki kondisi karyawan, mengembangkan hak-hak karyawan, meningkatkan keamanan kerja, dan memberikan kompensasi yang layak. (Ditya, 2016) menyatakan bahwa perusahaan yang 26 besar memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat. Ukuran perusahaan diprosikan dengan nilai logaritma natural sebagai berikut :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Employees)}$$

d. Pertumbuhan Aset

Menurut Ditya, ukuran perusahaan bisa diukur menggunakan pertumbuhan aset. Semakin cepat pertumbuhan aset semakin besar kebutuhan dimasa yang akan datang. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \frac{\text{Total Aset tahun } t - \text{total aset tahun } t-1}{\text{Total aset tahun } t-1}$$

#### 2.2.4 Growth Opportunity

(Putu Yuliana, 2015) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan volume penjualan pada tahun mendatang, pertumbuhan penjualan dapat dilihat berdasarkan data pertumbuhan historis dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan kenaikan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat pada laporan laba-rugi perusahaan. Perusahaan dikatakan baik apabila penjualannya dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan, hal tersebut akan berimbas pada meningkatnya keuntungan perusahaan sehingga pendanaan internal perusahaan juga meningkat. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif tinggi dapat menggunakan utang yang lebih besar dari pada perusahaan yang pertumbuhan penjualannya rendah, karena keuntungan yang diperoleh dari peningkatan penjualan tersebut diharapkan masih bisa menutup biaya bunga utang.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{TP}(t) - \text{TP}_{(t-1)}}{\text{TP}_{(t-1)}} \times 100\%$$

Keterangan:

TP (t) : Total penjualan pada tahun ini.

TP<sub>(t-1)</sub> : Total penjualan pada tahun sebelumnya.

### 2.2.5 *Business Risk*

*Business risk* merupakan salah satu risiko yang dihadapi perusahaan ketika menjalani kegiatan operasi, yaitu kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya. *Business risk* perusahaan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan, kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya dan minat pemodal untuk menanamkan dana pada perusahaan dan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh dana dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Ditya, 2016). Makin besar *business risk* perusahaan, makin rendah rasio utangnya yang optimal. Secara konseptual, perusahaan yang mempunyai sejumlah risiko tertentu pada operasinya, inilah yang disebut *business risk*. Hal ini dapat dikatakan bahwa jika perusahaan menggunakan hutang, maka risiko ini akan lebih dibebankan oleh satu investor atau pemegang saham biasa. *Business risk* dapat diperoleh melalui perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Ditya, 2016):

$$BR = \frac{EBIT}{\text{Total Penjualan}}$$

### 2.2.6 *Assets Structure*

Struktur aset merupakan penentuan seberapa besar alokasi untuk masing-masing dari komponen aset, baik dalam aset lancar maupun aset tetap. Menurut (Putu Andre, 2014), struktur aset adalah perimbang atau perbandingan antara aset lancar dengan aset tetap. Struktur aset merupakan rasio yang mencerminkan proporsi dari total aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Aset lancar merupakan uang kas serta aset lainnya yang bisa

diwujudkan menjadi uang kas atau dapat dijual dan dikonsumsi dalam suatu periode. Perusahaan yang sebagian besar asetnya berasal dari aset tetap akan mengutamakan pemenuhan kebutuhannya dengan utang. Perusahaan yang mempunyai jumlah aset tetap yang besar dapat menggunakan utang yang lebih banyak karena aset tetapnya dapat dijadikan jaminan. Rumus yang digunakan untuk menghitung struktur aset sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

### 2.2.7 Pengaruh *Size* terhadap *Capital Structure*

Besar kecilnya *size* perusahaan dapat menjadi ukuran risiko perusahaan bagi investor. Semakin besar dan semakin baik perusahaan tersebut, maka perusahaan tersebut akan dinilai mampu memenuhi segala kewajibannya karena perusahaan tersebut memiliki risiko yang lebih rendah dan dapat memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Perusahaan dengan ukuran yang besar lebih dipercaya dan lebih mudah dalam mendapatkan dana eksternal yang lebih besar dari investor. Semakin besar *size*, kecenderungan untuk memakai dana eksternal juga semakin besar (Gatot, 2017). Perusahaan dengan ukuran besar cenderung lebih memilih pengembangan dalam usahanya sehingga membutuhkan lebih banyak dana yang tidak dapat dipenuhi dengan dana internal, sehingga perusahaan tersebut membutuhkan lebih banyak dana eksternal dalam memenuhi kebutuhan modalnya. Penelitian yang dilakukan oleh Gatot (2017) menemukan bukti bahwa *size* berpengaruh positif terhadap *capital structure*.

### 2.2.8 Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Capital Structure*

*Growth opportunity* dapat dinilai dari pertumbuhan pendapatan perusahaan, dengan meningkatnya pendapatan perusahaan, maka laba perusahaan semakin tinggi. Apabila perusahaan mempunyai prediksi akan mengalami pertumbuhan yang tinggi, maka menandakan perusahaan memiliki kesempatan untuk melakukan pertumbuhan dengan cepat (Aysegul, 2016). Hal tersebut membuat perusahaan membutuhkan dana yang lebih besar untuk pertumbuhan perusahaan, sehingga perusahaan lebih memilih hutang sebagai sumber modal perusahaan karena hutang lebih mudah dan tepat didapat daripada menerbitkan saham dalam memenuhi dana operasional perusahaan.

Putu Yuliana (2015) berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi menyebabkan perusahaan dapat memegang lebih banyak pilihan nyata untuk investasi dimasa depan daripada perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang rendah. Perusahaan yang memiliki *growth opportunity* memiliki sinyal yang bagus bagi para kreditur dan investor. Investor akan menganggap perusahaan tersebut aman untuk berinvestasi dan mampu membayar tingkat pengembalian harapan para investor. Bagi para kreditur, perusahaan yang memiliki *growth opportunity* yang tinggi akan mendapatkan kepercayaan yang lebih tinggi. Oleh karena itu perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi, cenderung memiliki dana eksternal yang lebih banyak daripada dana internal. Penelitian yang dilakukan oleh Putu Yuliana (2015) memberikan bukti bahwa *growth opportunity* berpengaruh terhadap *capital structure* perusahaan.

### **2.2.9 Pengaruh *Business Risk* terhadap *Capital Structure***

*Business risk* merupakan risiko aset perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan hutang. *Business risk* dapat meningkat ketika perusahaan menggunakan hutang yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Risiko timbul seiring dengan munculnya beban biaya yang harus ditanggung maka semakin risiko yang dihadapi perusahaan juga semakin besar. Ditya (2016) menyebutkan bahwa *business risk* berpengaruh negatif terhadap *capital structure*.

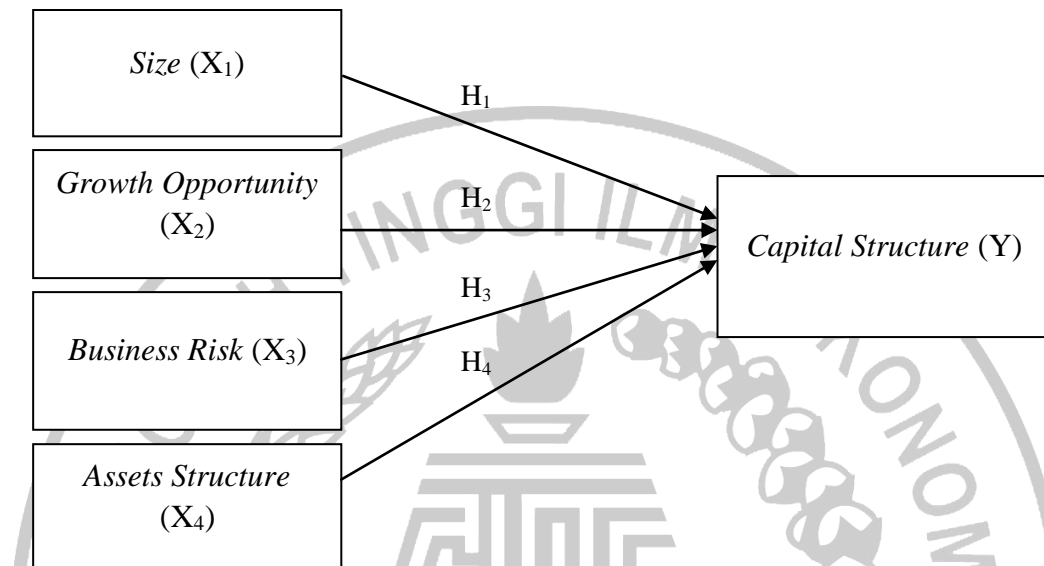
### **2.2.10 Pengaruh *Assets Structure* terhadap *Capital Structure***

Perusahaan yang memiliki aset tinggi memiliki sinyal positif bagi para investor dan kreditor. Aset perusahaan terdiri dari aset tetap dan aset lancar. Perusahaan dengan aset tetap yang besar lebih dipercaya oleh investor untuk berinvestasi karena aset perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan perusahaan. Para kreditor juga akan merasa terjamin dalam meminjamkan dana. Perusahaan yang memiliki *assets structure* yang tinggi juga bisa mendapatkan pinjaman dana yang lebih besar karena memiliki jaminan aset dengan jumlah besar.

Semakin tinggi *assets structure* menunjukkan bahwa hutang yang diambil oleh perusahaan semakin besar (Aysegul, 2016). Perusahaan dengan *assets structure* yang tinggi memiliki lebih banyak dana eksternal dalam *capital structure*nya karena perusahaan tersebut lebih aman dan dapat dipercaya oleh investor maupun kreditor. Penelitian yang dilakukan oleh Abiprayasa (2014) memberikan hasil bahwa *assets structure* berpengaruh terhadap *capital structure* perusahaan.

### 1.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan landasan teorinya, maka berikut gambaran kerangka pemikiran penelitian :



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran

### 1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rerangka penelitian tersebut, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : *Size* berpengaruh terhadap *capital structure*.

H2 : *Growth opportunity* berpengaruh terhadap *capital structure*.

H3 : *Business risk* berpengaruh terhadap *capital structure*.

H4 : *Assets structure* berpengaruh terhadap *capital structure*.